THE SOCIOLOGY OF ISLAM
Vol. 4, No. 1, June 2021
ISSN 2774-2814 (Printed); 2775-2143 (Online)
http://jurnalfisip.uinsby.ac.id/index.php/JSI

Budaya Kreatif Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Fenomena Kehidupan Sosial Mahasiswa FISIP UINSA Surabaya

Wiwik Setiyani
UIN Sunan Ampel Surabaya
wiwiksetiyani@uinsby.ac.id

Rr. Suhartini
UIN Sunan Ampel Surabaya
suhartini.rofiq@gmail.com

Abstract: The covid-19 pandemic did not cause a negative effect to student life. On the other hand, it brings the creativity to erase the boredom. Studying at home fosters a variety of student creativity to create a good works, in the form of writing or raising the skill in cooking, sewing, gardening, and so on. Those social phenomenon is a form of creative culture that comes in the middle of pandemic era. Student creativity is an interaction between the three forces, first, storing and delivering cultural ideas of faith in the next generation. Second, the social system which contains of behavior, values and information (memes). Third, the individual who brings the transformation unit into the social-cultural domain. This article is focused on the creative culture of scholar in FISIP UINSA to response the pandemic of covid-19. The methodology that used in this article based on the result of scholar ethnography survey through Google form. The interaction of scholar in social media bring the change in behavior to be able communicating with other people. Blog becomes the media to share the creativity by creating the positive content. Creative culture is a reflection of student who can use the time wisely to continue their creativity to be more valuable and meaningful. It because the creativity comes from the interaction between individual, social and cultural system that appear as a community life..

Keywords: covid-19 pandemic, creative culture, scholar ideas, social system

Abstrak: Masa pandemi covid-19 tidak menimbulkan reaksi negatif bagi kehidupan mahasiswa. Sebaliknya melahirkan kreativitas untuk menghilangkan kejenuhan atau kebosanan yang dirasakan. Belajar di rumah menumbuhkan beragam kreativitas mahasiswa untuk menciptakan karya-karya baik, dalam bentuk tulisan maupun produk

lainya berupa ketrampilan memasak, menjahit, berkebun dan sebagainya. Fenomena kehidupan sosial tersebut merupakan bentuk budaya kreatif mahasiswa yang hadir di tengah pandemi covid-19. Kreativitas mahasiswa merupakan interaksi antara tiga kekuatan di antaranya; *pertama*, budaya menyimpan dan mengantarkan ide-ide keyakinan pada generasi berikutnya. *Kedua*, Sistem sosial yang mengandung perilaku, nilai-nilai dan informasi (meme) serta *ketiga*, individu yang membawa unit transformasi ke dalam domain sosial budaya. Artikel ini difokuskan pada budaya kreatif mahasiswa FISIP UINSA dalam merespon pandemi covid-19. Metode penelitian berdasarkan hasil survei etnografi mahasiswa FISIP melalui *google form*. Kehidupan sosial mahasiswa melalui interaksi media sosial menumbuhkan perubahan perilaku untuk dapat berkomunikasi dengan dunia luar. Blog menjadi media informasi untuk menuangkan ide-ide kreatif yang tersimpan dengan membuat konten-konten yang positif. Budaya kreatif adalah cerminan mahasiswa yang tahu menggunakan waktu yang baik untuk terus berkreasi dan berinovasi dalam mengisi kehidupan agar, lebih bernilai dan bermakna. Karena, kreativitas lahir dari sebuah produk interaksi individu, sistem sosial dan budaya yang muncul sebagai fenomena kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: pandemi covid-19, budaya kreatif, ide-ide mahasiswa, sistem sosial

Pendahuluan

"....Biasanya kalau waktu luang dihabiskan untuk organisasi. Kebetulan juga punya organisasi di Sidoarjo, jadi.. meskipun organisasi kampus hanya daring tetapi organisasi di Sidoarjo tetap offline. Nah, biasanya kesibukan saya habiskan untuk organisasi".[1] Pernyataan tersebut dituturkan oleh salah satu mahasiswa FISIP UINSA yang mengungkapkan berbagai bentuk kegiatan sosial yang, diikutinya selama pandemi covid-19. Kondisi ini menciptakan fenomena kreativitas di kalangan mahasiswa. Budaya kreativitas yang dilakukan mahasiswa cukup beragam seperti terlibat dalam kegiatan sosial, organisasi kampus dan non-kampus, membuat kerajinan tangan dan lain sebagiannya. Diakui pandemi covid-19 menciptakan ragam reaksi dari masyarakat luas[2] dan para mahasiswa UINSA khususnya.

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji aspek sosial budaya, ekonomi dan kegiatan akademik di tengah masa pandemi covi-19. Kondisi ini juga mengharuskan proses belajar mengajar di berbagai perguruan tinggi harus

[1] Ami Fatima Tazzaroh, *Wawancara* Surabaya 2020.
[2] Danin Haqien, Aqiilah Afiifadiyah Rahman, "Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)* 5, no.1, (2020): 51-56. Doi: http://Dx.Doi.Org/10.30998/Sap.V5i1.6511

terpisah jarak.[3] Sistem pembelajaran daring menjadi alternatif terbaik di tengah ragam pilihan. Imbas dari covid-19, membuat para mahasiswa dan pelaku akademisi di perguruan tinggi melakukan proses pembelajaran dari rumah. Suatu proses yang menjadi bagian dari *social distancing*.[4] Studi ini mencoba melihat sisi lain yang dialami oleh para mahasiswa yaitu, budaya kreativitas sebagai fenomena sosial.

Keberadaan media sosial dimanfaatkan secara cermat oleh para mahasiswa guna mempermudah kreativitas.[5] Kreativitas dalam kasus ini yang dianggap menyenangkan dan disukai dan mendatangkan kebaikan ke dalam diri masing-masing individu.[6] Ungkapan seperti "Biasanya kalau waktu luang dihabiskan untuk organisasi" adalah salah satu yang menunjukkan bahwa, pandemi covid-19 tidak membatasi kreativitas mahasiswa. Kegiatan yang dilakoni mahasiswa tidak hanya terbatas pada kegiatan berorganisasi. Tetapi juga membuka usaha baru atau bahkan meningkatkan usaha (keluarga) yang sudah lama dijalani, sekedar menyalurkan hobi, menambah pemasukan pribadi hingga membantu ekonomi keluarga menjadi alasan utama para mahasiswa.

Penelitian ini ingin menunjukkan bagaimana situasi yang serba baru yang dialami oleh para mahasiswa, menciptakan budaya kreativitas sebagai fenomena sosial di kalangan mahasiswa. Yaitu perihal pandemi yang justru menghidupkan *passion*, *skill*, hobi, dan kreativitas mahasiswa. Menarik bagaimana kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan para mahasiswa diisi dengan kegiatan dan aktivitas yang sederhana namun, cukup besar manfaatnya. Kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dan inspiratif seperti mengembangkan hobi dan passion; membuat kerajinan, menulis di blog dan aktivitas rumahan lainnya; berkebun hingga merenovasi rumah. Artikel ini dilakukan secara acak terhadap mahasiswa dengan latar belakang program studi, minat, lingkungan dan tempat tinggal yang berbeda. Masalah akademis yang menjadi fokus dalam artikel ini di antaranya; *pertama*, bagaimana mahasiswa FISIP UINSA merespon pandemi covid-19 dan hal unik apa yang dikembangkan di tengah keterbatasan aksi dan interaksi?. *Kedua,* bagaimana

[3] Aji Sofanuddin, "Kebijakan Pendidikan Di Era New Normal," *Osf Preprints* ,(2020). Doi: Https://Doi.Org/10.31219/Osf.Io/6n5bz

[4] Indra Rahmatullah, "Jaminan Hak Kesehatan Pekerja Work From Office Selama Masa Psbb Covid-19," Posko *Legnas: Pusat Studi Konstitusi Dan Legalisasi Nasional* 4, no.1, (2020): 57-62. Doi: 10.15408/Adalah.V4i1.15425

[5] Michael Greenstone And Nigam Vishan, "Does Social Distancing Matter?" *University Of Chicago Becker Friedman Institute For Economics*, (2020). Doi: Http://Dx.Doi.Org/10.2139/Ssrn.3561244

[6] Hasan Mustafa, "Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial," *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, no. 2, (2011): 143–156.

pandemi covid-19 menciptakan budaya kreatif bagi para mahasiswa? *Ketiga*, bagaimana mahasiswa menggunakan waktu yang baik untuk berkreasi dan berinovasi dalam mengisi kehidupan agar, lebih bernilai dan bermakna?

Masa pandemi covid-19 tidak selalu menimbulkan reaksi negatif[7] bagi kehidupan mahasiswa. Sebaliknya melahirkan fenomena (sosial) kreativitas untuk menghilangkan kejenuhan terhadap aktivitas yang monoton.[8] Mengingat masih sedikitnya studi yang berbicara tentang budaya kreativitas mahasiswa selama pandemi maka, penting untuk dikaji secara mendalam. Terlebih kasus ini merupakan interaksi antara tiga kekuatan di antaranya; *pertama*, budaya menyimpan dan mengantarkan ide-ide keyakinan pada generasi berikutnya. *Kedua*, Sistem sosial yang mengandung perilaku, nilai-nilai dan informasi (meme) serta *ketiga*, individu yang membawa unit transformasi ke dalam domain sosial budaya.[9] Karya-karya dari I Putu Ariyasa Darmawan,[10] Ida Yeni Rahmawati dan Dwiana Binti Yulianti,[11] Laura Komala, et al.,[12] Nida Aghnia Maulida,[13] Ni Desak Putu Aristiadewi,[14] juga Karina, Angga Eka, Abdul Rozak, dan Fani Dila Sari.[15]

---

[7]Ilham Syahrul Jiwandono, Heri Setiawan, Itsna Oktaviyanti, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Politisasi Corona Virus Disease (Covid-19),"*Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 4, no.2, (2020): 286-299. Doi: https://Doi.Org/10.38043/Jids.V4i2.2459

[8]Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1, no.1, (2020): 82-93.

[9]Edhy Rustan, "Budaya Leluhur Dalam Memperkukuh Tatanan Masyarakat Di Era Globalisasi," *Prosiding:Seminar Internasional Pemertahanan Identitas Masayarakat Multikultural Di Eraglobalisasi*, *Ina-Rxiv* , (April 2018): 79-86. Doi: 10.31227/Osf.Io/A65fm

[10] I Putu Ariyasa Darmawan, *Eksistensi Seni Di Tengah Badai Pandemi Covid-19*, Dalam Bali Vs Covid-19: Book Chapters, M.Fil.H, Ayu Veronika Somawati, Et Al. (Badung, Bali: Nilacakra, 2020).

[11]Ida Yeni Rahmawati Dan Dwiana Binti Yulianti, "Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Wabah Covid-19," *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education* 5, no.1, (Desember 2020): 27-39, http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Al-Asasiyya/Article/View/2840

[12] Laura Komala, At Al.,"Membangun Kreativitas Dan Kemandirian Masyarakat Di Masa Pandemi Covid – 19," *Dedikasi Pkm* 1, no. 2 (Juli 2020): 20–24.

[13]Nida Aghnia Maulida, "Pengembangan Diri Di Tengah Pandemi Covid-19 Sebagai Bagian Aktualisasi Nilai Bela Negara (Self Development In The Middle Of Covid-19 Pandemic As A Part Of Actualization Of State Defending Value)," *Ssrn Scholarly Paper. Rochester, Ny: Social Science Research Network*, (Juni 2020). Doi: https://Doi.Org/10.2139/Ssrn.3620844.

[14]Ni Desak Putu Aristiadewi, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Hindu Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) "Luring" Di Tengah Pandemi Covid 19," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3s (November 2020), http://Jayapanguspress.Penerbit.Org/Index.Php/Cetta/Article/View/914

[15]Angga Eka Karina, Abdul Rozak, And Fani Dila Sari, "Alih Kreativitas Pelaku Seni Kabupaten Bireuen Sebagai Peluang Pendapatan Di Tengah Wabah Covid-19 (Studi Kasus: Nizar 41 Project Official)," *Grenek Music Journal* 9, no. 2 (November 2020): 108–20, Doi: Https://Doi.Org/10.24114/Grenek.V9i2.20994.

Artikel ini difokuskan pada budaya kreatif mahasiswa FISIP UINSA dalam merespon pandemi covid-19. Metode penelitian berdasarkan hasil survei etnografi mahasiswa FISIP melalui google form. Dengan menyesuaikan kondisi pandemi studi etnografis (*digital media ethnography*) dipilih sebagai instrumen penelitian. Studi terhadap mahasiswa FISIP bertujuan untuk menunjukkan kaitan antara budaya kreativitas dengan keberadaan pandemi covid-19. Budaya kreatif mahasiswa dipilih karena memiliki ragam kegiatan yang menarik dan positif. Sekaligus menjalankan fungsi yang sejauh ini mampu menginspirasi mahasiswa lain dan generasi muda umumnya. Terkait dengan data diri mahasiswa sebagai sumber data utama maka, dilakukan beberapa hal. Demi kepentingan kode etik penulisan karya ilmiah,[16] sebagian nama mahasiswa disebut dengan inisial dan sebagian lain disebut dengan nama asli.

Untuk mendapatkan data-data tentang indikator studi etnografi mahasiswa FISIP UINSA. Artikel ini fokus pada beberapa aspek yang mencakup kehidupan sehari-hari, Respon mahasiswa terhadap penyebaran dan pencegahan virus Covid-19, *daily life style*, kehidupan sosial ekonomi, budaya kreatif, pemanfaatan dan penggunaan teknologi. Penelitian dilakukan melalui wawancara dan Google form dengan 28 informan. Informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdiri dari Program Studi Hubungan Internasional (35%), Ilmu Politik (25%) dan Sosiologi 40%. Studi ini akan fokus pada tiga topik besar. Pada bagian pertama artikel, akan membahas tentang pandemi covid-19 dan fenomena kehidupan sosial mahasiswa. Pada bagian kedua, akan berbicara tentang kreativitas perspektif budaya dan sosial. Terakhir, artikel ini akan membahas tentang respon kreativitas mahasiswa sebagai fenomena sosial.

Pandemi Covid-19 dan Fenomena Kehidupan Sosial Mahasiswa

Masyarakat dunia dan Indonesia khususnya hampir melewati genap setahun pandemi covid-19. Sebagian besar masyarakat melewati hari-hari bersama keluarga dan orang-orang terdekat. Ditemani oleh berita dan informasi tentang naik-turunnya jumlah korban jiwa yang meninggal ataupun yang terpapar covid-19 di media-media *online*.[17] Cover dan halaman depan media-media cetak seperti koran hingga majalah masih dihiasi oleh isu tentang

[16]Hamzah Ashlenqeeti, "Interviewing As A Data Collection Method: A Critical Review," *English Linguistic Research* 3, no.1, (2014), http://Www.Sciedu.Ca/Journal/Index.Php/Elr/Article/Download/4081/2608.

[17] Yosua Putra Valentino And Besti Rohana Simbolon, "Pengaruh Pemberitaan Covid-19 Di Media *Online* Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Mahasiswa Fisip Uda 2018," *Jurnal Social Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (December 2020): 198–212.

covid-19. Era *new normal*[18] yang diberlakukan oleh pemerintah (Indonesia), tidak banyak memberikan ruang yang cukup bagi masyarakat untuk bergerak bebas dan melakukan aktivitas tanpa bayang-bayang ketakutan, *anxiety*, dan paranoid berlebihan. [19]Sekat-sekat pembatasan aktivitas dan interaksi secara langsung masih terus diberlakukan yang, diiringi oleh serangkaian tata tertib (protokol) kesehatan yang ketat.

Dunia pendidikan menjadi satu di antara aspek lain yang minim perhatian namun justru memiliki dampak yang besar bagi generasi muda. Sebagai penerus bangsa, dunia pendidikan[20] semestinya tidak kalah pentingnya dari unsur-unsur utama kehidupan lainnya; ekonomi, politik, agama, budaya, dan aspek sosial. Corona virus atau pandemi covid-19 adalah suatu fenomena yang mampu menggerogoti seluruh aspek kehidupan masyarakat dan dunia pendidikan. Utamanya para mahasiswa di berbagai Perguruan Tinggi. Berbagai kegiatan dan aktivitas sebelumnya normal dan stabil, mengalami perubahan drastis mulai dari kebiasaan sehari-hari, rutinitas ibadah, kegiatan sosial, pertumbuhan ekonomi hingga hal-hal kecil lainnya.[21] Mahasiswa FISIP UINSA (Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) adalah sederet individu-individu yang harus menanggung, menerima dan mengalami kondisi ini. Yaitu, berbagai kesulitan dan tantangan sebagai dampak dari pandemi covid-19.

Secara teknis, pandemi covid-19 tidak hanya hadir sebagai sebuah wabah[22] tetapi berhasil diidentifikasi sebagai virus yang mematikan selama satu dekade terakhir. Ketakutan dan beban psikologis hingga pemasukan

[18]Andrew Bowdle And L. Silvia Munoz-Price, "Preventing Infection Of Patients And Healthcare Workers Should Be The New Normal In The Era Of Novel Coronavirus Epidemics," *Anesthesiology* 132, no. 6 (June 2020): 1292–95, Doi: https://Doi.Org/10.1097/Aln.0000000000003295.

[19] Salma Matla Ilpaj And Nunung Nurwati, "Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 3, no. 1 (Agustus 2020): 16–28, Doi: https://Doi.Org/10.24198/Focus.V3i1.28123.

[20] Priarti Megawanti, "Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa* 2, no. 3 (Agustus 2015), Doi: https://Doi.Org/10.30998/Formatif.V2i3.105.

[21] Aan Widiyono, "Efektifitas Perkuliahan Daring (*Online*) Pada Mahasiswa Pgsd Di Saat Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 169-177, Doi: https://Doi.Org/10.36232/Pendidikan.V8i2.458

[22] Lia Nur Atiqoh, "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19" *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (July 2020): 45–52, Doi; https://Doi.Org/10.33474/Thufuli.V2i1.6925.

(ekonomi), peribadatan dan hubungan sosial harus dipangkas intensitasnya.[23] Dan kondisi tersebut memaksa masyarakat dan mahasiswa untuk beradaptasi. Sebuah dampak yang harus ditanggung oleh masyarakat luas. Bagaimanapun tidak semua individu menerima dan berhasil beradaptasi sepenuhnya dengan pandemi covid-19.[24] Sebagian masyarakat masih menolak akan eksistensi dan kebenaran dari corona virus. Artinya, mahasiswa memiliki perspektif yang berbeda dalam melihat kasus ini. Nilai-nilai kepercayaan, lingkungan sosial dan informasi yang diperoleh menjadi faktor utama bagaimana para mahasiswa memaknai pandemi covid-19.[25]

Dalam hal ini mahasiswa FISIP UINSA melihat kehadiran covid-19 sebagai ajang untuk mengembangkan diri dan, melakukan berbagai aktivitas sosial yang melibatkan hubungan dan interaksi dengan orang lain (teman sejawat, para dosen keluarga dan orang-orang di lingkungan tempat tinggal) tetap berjalan namun, terbatas. Slogan *stay at home* (di rumah saja) dan belajar dari rumah dilakoni mahasiswa sejak peraturan tersebut dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Para mahasiswa mengakui belajar dari rumah melalui daring (*online*) bukanlah sesuatu yang mudah dan cukup merepotkan. Sebaliknya, mahasiswa merasakan adanya tantangan dan berbagai problem seperti masalah koneksi internet yang tidak stabil, kuota (data internet) tidak selalu ada setiap waktu ketika perkuliahan *online* berlangsung, ataupun saat merespon dan mengumpulkan tugas.

Terlepas dari dinamika tersebut, dalam proses pelaksanaan protokol kesehatan mahasiswa merasakan perbedaan yang cukup besar. Apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran secara langsung dianggap jauh lebih efektif. Namun sebagian mahasiswa menganggap peraturan "belajar di rumah"[26] dilihat menggunakan kacamata yang berbeda. Pemanfaatan waktu yang lebih banyak dihabiskan di rumah masing-masing mendorong

[23] Azwar Iskandar, Bayu Taufiq Possumah, And Khaerul Aqbar, "Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19," *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 7 (May 2020), Doi: https://Doi.Org/10.15408/Sjsbs.V7i7.15544.

[24] Aprista Ristyawati, "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat Uud Nri Tahun 1945," *Administrative Law And Governance Journal* 3, no. 2 (Juni 2020) 240-249, Doi: https://Doi.Org/10.14710/Alj.V3i2.240-249

[25] Sulia Ningsih, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jinotep (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 7, no. 2 (October 2020): 124–32, Doi: Https://Doi.Org/10.17977/Um031v7i22020p124.

[26] Erna Pujiasih, "Building A Golden Generation By Applying Various *Online* Learning In The Pandemic Of Covid-19," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (2020), Doi: Https://Doi.Org/10.51169/Ideguru.V5i1.136

mahasiswa memutar otak dan sekreatif mungkin untuk melakukan hal-hal positif, menginspirasi dan bermanfaat. Mengabdi kepada masyarakat dengan terlibat langsung dalam berbagai aktivitas sosial dilakukan oleh mahasiswa salah satunya, membantu menertibkan dan mengingatkan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan.

Fenomena kegiatan sosial ini menariknya dijalani oleh mahasiswa yang akrab disapa Daffa. Informan mengungkapkan jika di lingkungan masyarakat dan tempat tinggalnya ia sering aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh karang taruna, seperti bagi-bagi masker kepada orang-orang di jalan, memberi edukasi terkait covid-19, dan menyemprotkan disinfektan di rumah-rumah warga. Tidak hanya di lingkungan masyarakat saja, ia juga ikut dalam organisasi kampus yang bernama HIMASOS, karena kuliah saja tidak cukup, mengikuti organisasi di kampus juga perlu sebagai penunjang literatur dan, untuk mengembangkan diri, ia menuturkan: "....bagiku organisasi itu perlu diikuti oleh mahasiswa, karena sayang empat tahun kuliah tapi cuman belajar di kelas saja, iyo toh?"

Argument serupa juga senada dengan pendapat mahasiswa lain yang berinisial A. Seorang mahasiswa Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik semester 7: "Dengan ikut organisasi, skill *public speaking*, debat, dan berpikir kritis dan *soft skills* lainnya semakin terasah... Jadi, nggak rugi sih menurutku kalau ikut organisasi apapun, selama itu tidak menyimpang dari ajaran agama." Sementara dalam lingkup keluarga, Daffa mengisi waktunya untuk membantu bisnis keluarga. Turut serta membersihkan bisnis kost-kostsan yang dikembangkan oleh orang tuanya. Selebihnya ia membangun usaha sendiri dengan menjual sepatu untuk lebih mandiri dan tidak menambah beban orang tua.

Gambar. 1 : usaha bisnis mahasiswa yang bernama Daffa dengan sepatu yang di jualnya

Mahasiswa lain juga menuturkan selain aktivitas kuliah seperti mengejar *deadline* tugas, berkomunikasi dengan para dosen sebagian mahasiswa yang berada di semester akhir juga melakukan kegiatan magang. Salah satunya dilakukan di Badan Narkotika Nasional (BNN) Jawa Timur. Mengabdi untuk masyarakat dan instansi terkait di tengah pandemi tetap dilakoni dengan tetap menaati protokol kesehatan (selalu memakai masker, memakai *hand sanitizer* dan menjaga jarak).

Sebagian besar dari mahasiswa aktif dalam kegiatan keorganisasian kampus maupun kepemudaan di kampung atau, lingkungan tempat tinggalnya masing-masing. Informan dengan inisial CSC, mahasiswi semester 7 prodi Hubungan Internasional. Tergabung dalam keanggotaan Karang Taruna tingkat RT di rumahnya. Selama pandemi covid-19 mengisi waktunya dengan aktif dan berkontribusi bagi organisasi dan masyarakat. Hal ini dikarenakan untuk lebih mengenal dan menciptakan keharmonisan di lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Dengan mengikuti organisasi Karang Taruna yang notabene memiliki sasaran untuk terjun ke masyarakat. Berkomunikasi dan berhubungan langsung dengan warga setempat. Bicara tentang organisasi yang bersangkutan memiliki pengalaman dan juga aktif dalam organisasi kampus mulai dari Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional (HIMAHI), divisi *Foreign Affairs Department*, hingga SEMA FISIP.

Pada masa pandemi ini, ruang gerak untuk berkomunikasi semakin sempit. Ruang gerak yang dapat ditempuh hanya melalui alat komunikasi digital.[27] Hal ini juga yang dijalani oleh para mahasiswa FISIP UINSA. Fenomena hubungan sosial tidak ada pengalaman sama sekali terhadap tantangan akademik yang muncul akibat pandemi covid-19. Hubungan sosial[28] melibatkan proses yang bermacam-macam, adanya unsur yang dinamis, dan proses tingkah laku yang logis serta rasional baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mahasiswa lain yang akrab dipanggil Laras, juga aktif dalam kegiatan sosial di Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Sedikit dijelaskan oleh Laras, PIK-R merupakan organisasi yang didirikan bersama beberapa temannya yang bergerak pada kepedulian *social* dan pemberian konseling terhadap anak muda di lingkungannya. Mengingat, kasus krisis sosial dan krisis ekonomi banyak ditemukan di daerahnya terlebih di masa pandemi saat

[27] Kh Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Al-Hikmah : Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (July 2020): 82–93.
[28] Nurul Zuriah, "Model Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Dalam Fenomena Sosial Pasca Reformasi Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip): Edisi Pendidikan Dan Pembelajarannya* 1, no. 1 (2020): 63-72.

ini. Bicara tentang krisis ekonomi di masa pandemi (era *new normal*) saat ini, telah menjadi kemaslahatan bersama yang harus dihadapi bersama oleh masyarakat. Secara parsial, ini adalah satu kondisi di antara fenomena baru yang timbul akibat wabah covid-19.

Kreativitas Perspektif Budaya dan Sosial

Kreativitas dalam aspek budaya adalah kreativitas yang dapat dipertahankan dan diakui keberadaanya. Memiliki nilai yang *tengibel* dan *intengibel*. Tidak hanya melibatkan sesuatu yang memiliki nilai sejarah, tetapi juga tradisi dan budaya-budaya baru. Artinya kreativitas dalam konteks ini bisa berupa aktivitas yang bertujuan untuk mengubah dan memperbarui sesuatu (benda, alat-alat/barang baik material maupun non-material).[29]

Kreativitas adalah bagaimana individu mampu mengukur dan melihat kemampuan diri dan karya yang diciptakannya. Memiliki kemampuan mengamati, menyerap, menerjemahkan dan berinovasi atas hal-hal yang bersifat abstrak menjadi sesuatu yang memiliki nilai seperti musik, menulis, menciptakan makanan, pakaian, dan lain sebagainya. Kreativitas adalah seperangkat ide-ide yang berhasil dibentuk menjadi lebih praktis, berbeda dan unik.

Kreativitas mengandung dimensi utama yang mencakup individu (*person*), *process*, *product*, dan *press*. Artinya ada waktu, tenaga dan pikiran yang dihabiskan. Namun juga menciptakan kesenangan, kepuasan pribadi yang dibarengi dengan *skill*, *passion,* luwes, lihai, mampu menguasai dan memahami dengan baik apa yang ingin dilakukan. Karena, individu yang kreatif adalah apa yang disebut dengan inovatif, berpikir terbuka dan bukan sekedar imajinasi semata tetapi menuangkan ide-idenya secara nyata dan *out of the box*. Fenomena sosial dan budaya yang terjadi dimasyarakat dapat dijadikan sebagai sesuatu yang menghasilkan nilai. Dituangkan dalam karya-karya yang unik dan memiliki nilai estetika.

Budaya kreatif di kalangan Mahasiswa FISIP UINSA mereka tunjukan melalui ragam kreativitas yang unik dan inspiratif. An'im, mahasiswa jurusan Ilmu Politik memanfaatkan waktu luangnya selama pandemi dengan membaca buku, menganalisis fenomena sosial yang kemudian dituangkan di blognya, melalui penuturannya, bahkan membuka bisnis kecil-kecilan dengan membuka restorasi motor klasik, seperti vespa, CB, dan sebagainya. Ide tersebut berawal dari kecintaannya dengan motor-motor klasik. Lebih lanjut ia sedikit bercerita tentang hobinya yang sekaligus dimanfaatkannya juga

[29] Mark A. Runco & Garrett J. Jaeger, "The Standard Definition Of Creativity," *Creativity Research Journal* 24, no. 1 (2012). 92-96, Doi: Https://Doi.Org/10.1080/10400419.2012.650092

untuk belajar bisnis dan sistem jual-beli kendaraan: "ya saya merintis usaha ini berawal dari hobi saya mas, karena kalau hobi dikembangkan biasanya bisa menghasilkan uang juga."

Gambar. 2 : kegiatan mahasiswa (An'im) sedang merestorasi ban vespa

Ini menunjukkan pandemi bukan alasan untuk berdiam diri dan tidak melakukan aksi atau kreativitas apapun. Sebaliknya pandemi justru harus dimanfaatkan dan kreativitas tersebut oleh mahasiswa harus di asah dengan baik. Karena jika hanya kuliah saja tidaklah cukup, maka memanfaatkan waktu dengan aktivitas untuk sekedar menyalurkan hobi jauh lebih bernilai sekaligus menghargai waktu dan kesempatan yang ada.

Kebanyakan mahasiswa memutuskan untuk *stay* di rumah masing-masing dengan melakukan segala aktivitas "di rumah saja". Dan sebagian dari mereka tidak hanya menjalani rutinitas perkuliahan, proses pembelajaran hingga aktivitas keorganisasian dari jarak jauh. Tetapi, juga aktivitas di luar hal-hal yang menyangkut akademisi. Konsep "kreativitas tanpa batas" berangkat dari hobi, *skill* hingga kemauan untuk berusaha dan menyalurkan apa yang menjadi kecintaan terhadap sesuatu yang dinilai menarik oleh tiap-tiap individu. Manajemen waktu salah satu kunci agar waktu luang dapat digunakan dengan sebaik-baiknya dan menghasilkan suatu kemanfaatan. Baik bagi diri sendiri ataupun bagi orang lain. Sehingga waktu luang tidak terbuang sia-sia dan, menjadi cerita yang dapat dikisahkan di kemudian hari sebagai bentuk pengalaman hidup.

Konsep ini nyatanya dimanfaatkan dengan cermat oleh salah satu mahasiswa berinisial N. Dengan memanfaatkan teknologi yang terus berevolusi saat ini. Dirasakan adanya kemajuan dan perubahan yang dialaminya utamanya di masa pandemi covid-19. Situasi yang menuntutnya untuk lebih banyak beraktivitas secara *online* salah satunya bermedia sosial. *Social media* Mengantarkannya berkenalan dengan dunia bisnis *online*. Dengan memosting barang-barang *outdor* seperti tenda, karrier (tas gunung), sepatu gunung hingga *trip* naik gunung. Rentalan tersebut diposting di *account*

instagram miliknya yakni @geooutdoor, Informan meraup keuntungan dari lahan bisnis barunya tersebut. Kini bisnis rentalnya sudah banyak dikenal khususnya di daerah Surabaya dan Sidoarjo.

Gambar. 3 dan 4 : Contoh postingan karya kreatif mahasiswa di Instagramnya (Nafa)

Kreativitas mahasiswa di atas mengingatkan bahwa kondisi pandemi yang mengancam roda perekonomian masyarakat harus bisa dimanfaatkan. Salah satunya media (*online*) sosial. Tujuannya untuk mengurangi beban pengeluaran orang tua dengan "meminta uang pada orang tua terus menerus." Menariknya mahasiswa yang juga melakukan kreativitas serupa, tidak hanya menggunakan medsos untuk "mencari uang" semata.

Para mahasiswa juga memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi agar tidak ketinggalan zaman khususnya informasi terbaru. Atau sekedar untuk *update* fenomena atau kejadian di masyarakat. Namun dalam konteks interaksi, para mahasiswa mengakui bahwa interaksi *online* khususnya untuk kepentingan pembelajaran tidak cukup efektif. diakui mahasiswa bahwa interaksi *offline* dilihat sebagai suatu proses yang jauh lebih efektif karena, bisa bertemu langsung dengan teman-teman kampus dan para Dosen.

Pandemi Covid 19 ini sangatlah berpengaruh bagi kehidupan mahasiswa, demikian menurut Ilhame Enggang Pandu Putra Nusantara, mahasiswa prodi sosiologi, semester 3 asal Buduran Sidoarjo. Menariknya suasana di rumah informan terlihat berbeda dan asri. Bagaikan di hutan atau di alam terbuka karena ada taman kecil dan banyak tumbuh-tumbuhan dan kolam air yang suaranya seperti air terjun kecil. Selain mengurus kebun mini di Rumahnya, informan juga berprofesi sebagai barista cafe yang berada di tepi jalan dengan Rumahnya.

Gambar 5 : kreativitas dan profesi mahasiswa (Ilham) sebagai barista dan berkebun

> ....saya memakai waktu luang untuk bekerja menjadi barista di cafe saya sendiri,,,, hal ini saya lakukan untuk membantu meringankan beban orang tua terutama untuk membayar uang kuliah,,,, Tetapi apa daya sekarang pandemi cafe saya tutup tidak ada pendapatan yang saya hasilkan. Jadi, sangat penting sekali dalam mengatur keuangan saat pandemi

Pandemi covid-19 mempengaruhi kondisi perekonomian informan. Keuangan pun harus diperhatikan apalagi saat pandemi, sulitnya mencari uang atau pekerjaan dirasakan betul oleh informan. Hal ini dibuktikannya dengan kondisi kafe keluarga dikelolanya. Sebagai mahasiswa dengan berbagai kebutuhan khas anak muda maka, mau tidak mau harus dapat meminimalisir pengeluaran dan menabung untuk kepentingan ke depannya.

"Aku Kadang Nggak Tau Sih Apa Yang Ku Gambar. Asal Aku Buat Aja dan Biasanya Kalau Bagus Ya Kadang Aku Cetak dan Aku Simpan": Respon Kreativitas Mahasiswa Sebagai Fenomena Sosial

Bicara fenomena sosial pandemi covid-19 adalah salah satu bukti dari fenomena yang sedang dihadapi para mahasiswa. Suatu fenomena yang membuat mahasiswa harus mengurangi semua bentuk kegiatan yang sifatnya *direct* (secara langsung). Berbulan-bulan akses dengan dunia luar dibatasi. Semua aktivitas yang menuntut adanya sentuhan dan interaksi secara *face to face* harus dilakukan secara daring.

Proses pembelajaran daring nyatanya dipenuhi oleh para mahasiswa FISIP UINSA sebagai bentuk respon dan mematuhi protokol kesehatan selama pandemi. *Physical distancing* (menjaga jarak fisik) menjadi perhatian dan diprioritaskan oleh mahasiswa. Pada akhirnya "krisis jarak" sekali lagi dimanfaatkan mahasiswa untuk mengasah kemampuan guna menciptakan kreativitas yang tidak membosankan. Suasana "tetap di rumah saja" yang minim kegiatan *outdoor* menjadi jauh lebih menyenangkan ketimbang suasana yang kaku dan monoton.

Ungkapan seperti "aku kadang nggak tau sih apa yang ku gambar" dan "asal aku buat aja" menunjukkan mahasiswa mengisi waktunya dengan menuangkan pada hobi atau apa disukainya. Aktifitas yang menunjukkan waktu luagn yang dimiliki diisi dengan hal-hal yang mengarah pada kreativitas seperti menggambar atau melukis. Untuk menggambar, biasanya dilakukan ketika waktu luang saja. Hasil yang menarik perhatian dan dianggapnya bagus menjadi koleksi pribadi artinya ada kepuasan tersendiri bagi mahasiswa dari karya-karya yang buatnya.

IHP salah satu mahasiswa semester akhir memanfaatkan waktunya untuk membantu berjualan dan menjaga toko milik orang tuanya serta merawat kucing-kucing yang berjumlah 13 ekor miliknya. Mendaki, fotografi dan menggambar adalah hobi yang dilakukannya untuk mengisi waktu renggang. Beberapa hasil jepretan di publikasikan dengan memanfaatkan laman akun Instagram miliknya, @studentadventure.

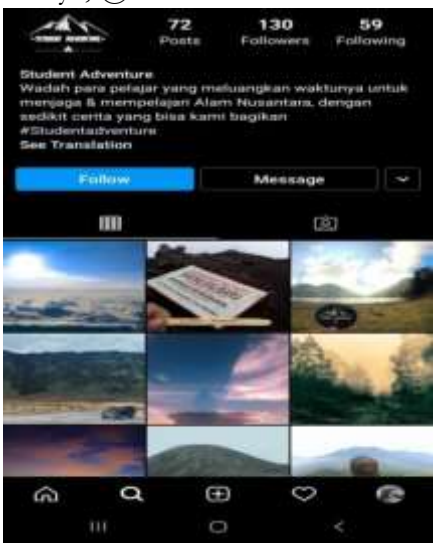

Gambar. 6 : Contoh postingan kreativitas mahasiswa di Instagramnya

Fotografi bukan sekedar dijadikan sebagai penyalur hobi semata, tetapi sekaligus meningkatkan skill dan sekaligus ajang untuk mengasah diri dalam dunia fotografi. Dengan pandemi yang masih mendominasi di era *new normal* harus diakui tidak menunjukkan banyak perubahan. Para mahasiswa masih diharuskan untuk belajar jarak jauh. Namun kondisi yang serba berjarak mengajarkan untuk terus beradaptasi. Kreativitas yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki substansi tentang beraktifitas secara kreatif, cepat, efisien dan mempunyai *high impact* yang tinggi terhadap diri sendiri maupun orang-orang di sekitar.

Prinsip tersebut nyatanya dipegang teguh oleh Rifqi, mahasiswa semester 5 Prodi Sosiologi. Di sela-sela kuliah daring yang dijalaninya, informan ikut membantu orang tuanya yang kebetulan sedang merenovasi rumah. "mumpung kuliah daring bisa bantu orang tua" dan "*ben gak akeh-akeh nyewo tukang*" lanjutnya. Berbeda dengan kegiatan orang-orang pada umumnya, informan memiliki hobi dan kecintaan terhadap reptil. Memelihara reptil dilakoninya karena selain hobi juga dimanfaatkan sebagai ladang untuk mencari penghasilan lain di samping pekerjaan utamanya. Hewan seperti Ular atau Bunglon dan beberapa reptil lain dipelihara dengan baik melalui perawatan yang baik dan benar. Bahkan informan menyatakan kesediaannya dengan rela bekerja keras demi membeli hewan-hewan kesukaannya "namanya juga hobi berapapun harganya dibeli" ujarnya.

Informan berprinsip bahwa selain penampilannya yang eksotis, reptil juga memiliki harga jual yang tidak kalah eksotis karena memiliki nilai tinggi ketika dijual "dirawat satu atau dua bulan dijual lagi, malah harganya lebih mahal, prinsipku koyok ngunu." Diorama singkat dari informan menunjukkan kreativitas masa pandemi seperti sekarang harus dimanfaatkan dengan merawat hal-hal yang kecil dan sederhana seperti kegiatan yang berangkat dari hobi baik itu dalam lingkup *comfort zone* para mahasiswa atau dengan melakukan gebrakan baru.

Gambar. 7 : aktivitas salah satu mahasiswa ketika merawat Ular peliharaanya

Pola pikir dan perilaku yang berbeda harus dilihat sebagai sesuatu yang unik karena, ekspresi tiap-tiap individu dalam berkarya memiliki ciri khas sesuai minatnya. Dan, kekayaan ekspresi dalam berkreativitas memiliki pesonanya sendiri. Para mahasiswa memiliki bakat individual dalam bidangnya masing-masing yang terus mereka asah agar lebih mahir. Melalui beberapa redaksi seperti "Karena saya hobi memasak" atau "Alhamdulillah, menjadi pembaca Dhiba" dan "Semoga lebih baik ke depannya."

Redaksi di tersebut adalah kegiatan yang menunjukkan kreativitas yang dilakukan mahasiswa yang menunjukkan tiga point penting; *pertama*, kreativitas yang dilakukan berawal dari ketertarikan terhadap hal-hal yang dianggap menarik. *Kedua*, gagasan dan ide-ide yang dimiliki diterapkan dan baik dan sesaui sasaran. *Ketiga,* kreativitas tersebut sebagai bentuk pengenalan dan bagian jati diri para mahasiswa. Artinya mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi diri, tahu apa yang hal yang diinginkan dan dilakukan. Pandemi covid-19 tidak hanya dilihat sebagai sebuah bencana tetapi, ajang untuk menciptakan momen, mengenal diri, mendekatkan jarak dengan keluarga dan kerabat.

Menarik bagaimana para mahasiswa lebih aktif dan responsif di media sosial dengan kegiatan yang jauh lebih banyak kemanfaatan. Utamanya, dalam proses belajar mengajar, kegiatan organisasi, magang hingga seluruh kegiatan yang menyangkut pembelajaran periode 2019/2020. Mengingat *social* media masih dianggap "stigma"[30] oleh sebagian masyarakat karena, pengaruh dan berbagai dampak negative maupun positive yang melekat pada *social* media. Mahasiswa lain juga menjelaskan bagaimana *social* media cukup penting dalam mendukung kreativitasnya. Seidikit dijelaskannya bahwa;

> .....biasanya kalau saya kepengen sesuatu ya saya masak tapi sebelum itu lihat tutorial di youtube gitu baru nanti saya merealisasikan... Selain itu ya nyanyi-nyanyi aja sih mbak. Dan baru saja kemarin malam saya mengupload hasil cover lagu di media sosial saya dan,,, alhamdulillah banyak apresiasi dari teman-teman saya.

Perkembangan internet, tekhnologi dan *social* media menjadi *life style,* kebutuhan, tuntutan dan fenomena baru di kalangan masyarakat dan pelajar khususnya. Pandemi adalah situasi yang mendorong budaya kreativitas mahasiswa terus meningkat. Apresiasi dari orang-orang sekitar ikut memotivasi kretifitas yang dilakukan oleh mahasiswa. Salah satu informan yang juga sedang menempuh semester akhir yang berinisial BAJ mengakui bahwa tekhnologi mendorongnya untuk melakukan aksi unik sekaligus menguntungkan.

Dengan menabung melalui aplikasi Reksa Dana yang didownloadnya. Tidak hanya keuntungan yang didapatkan tetapi, juga pegalaman dan semangat untuk terus bekerja dan menabung. Informan sedikit menjelaskan bahwa dari main saham yang baru dilakukannya cukup untuk menambah

[30] Anang, Sugeng Cahyono. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*," Jurnal Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140-157.

uang sakunya. Bahkan membuatnya tidak lagi bergantung pada orang tua. Sebagaimana dijelaskan informan:

> Per bulane misal 4 juta misal satu bulan iku naik 3% dan 3% ne 4 juta iku tak gae sanguku. Tak lakoni sejak seminggu yang lalu, baru-baru ini. Trus selama satu bulan sekali aku nyuplay 200 ribu,,, *Ibarate iku iki podo koyok nabung cuman semakin gede uangku nak reksa dana semakin gede pisan keuntunganku kan.... Pas pandemi gaonok* (pekerjaan). Pas pandemi bekerja di perusahaan swasta PT RDS, freelance selama 2 bulan....

Ada banyak kreativitas yang dilakukan informan selama pandemi seperti, menyempatkan berolahraga rutinan bulu tangkis hingga mengisi waktu dengan ternak ikan cupang namun gagal. Aktifitasnya semakin intens selama pandemi terutama untuk hal-hal kecil seperti kebiasaan di rumah bersama keluarga, pukul 4 sore menjemput orang tua bekerja di Perak, membersihkan rumah, dsb. Untuk urusan pembelajaran, informan belajar melalui video-video kajian di Youtube kemudian dibahas bersama teman-teman kampus atau teman-teman sejawat di lingkungan Rumah.

Kendala yang dirasakan adalah akses internet dan penggunaan kuota internet yang terbatas. Pemanfaatan teknologi yang dilakukan informan adalah sebagai sarana komunikasi. Dengan tujuan untuk menunang kegiatan pembelajaran dan aktivitas *online* lainnya. Selebihnya dipergunakan untuk bisnis *online* dan bekerja sebagai OJOL (Ojek *Online*). OJOL menjadi pilihan dan dijadikan profesi sampingan yang oleh informan di era pandemi, salah satu profesi yang bergantung pada penggunaan aplikasi melalui ponsel. Oleh informan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mencari penghasilan sampingan.

Perihal proses pembelajaran selama pandemi, hampir sebagian besar mahasiswa mengeluhkan sistem yang dialami saat ini. Intensitas, penerimaan materi, kualitas internet, hingga kerinduan terhadap teman-teman dan pertemuan dengan para dosen menjadi terbatas. Selama masa pandemi pembelajaran melalui WhatsApp, tugas-tugas yang dikirim pun juga melalui VN (*voice note*) atau berupa kalimat panjang yang dikirim melalui chat WhatsApp. Salah satu mahasiswa yang berinisial AHN menegaskan proses pembelajaran tersebut tidak efektif, karena belum tentu teman-teman yang lain membaca materi yang telah dikirim melalui WhatsApp. Ini adalah salah satu dari sederet *uneg-uneg* atau kesan mahasiswa terkait sistem pembelajaran di masa pandemi.

Menjelang satu tahun wabah covid-19 bukan waktu yang singkat. Dan selama itu pula mahasiswa berinisial EDNR menikmati masa-masa senggangnya selama pandemi. Kreativitas yang dilakukan diikuti dengan

kegiatan sosial dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat di lingkungan tempat tinggal informan. Kreativitasnya didioramakan dalam narasi berikut; 'Kalau di kampus saya ikut LPM Parlemen lembaga pers. Di luar saya ikut SSC itu mengajar anak-anak jalanan. Sama "Senyum Desa Indonesia" itu semacam pemberdayaan di setiap daerah yang terpencil khususnya di Sidoarjo.'

Bentuk kreativitas memiliki ragam wajah. Artinya kreativitas lahir dari individu-individu dengan tingkat imajinasi yang tinggi yang mengandalkan kemampuan verbal dan non verbal. Setiap orang memiliki kemampuan individual dan menentukan kecenderungan terhadap hal-hal yang menarik. Aktivitas yang dilakukan informan di atas adalah respon dari pranata sosial. Kejadian-kejadian yang ditemui dalam kehidupannya sehari-hari yang mendorong lahirnya keinginan untuk, membentuk generasi penerus bangsa sehingga anak-anak jalanan memiliki masa depan yang lebih baik. Dan, melalui pemberdayaan masyarakat, ada harapan terciptanya masyarakat yang sejahtera.

Beberapa contoh redaksi lain seperti "saya mengikuti duta anti narkoba Sidoarjo" atau seperti pernyataan dari salah satu mahasiswa bernama Bunga , misalnya; "saya pernah menjadi ketua KARTAR, petugas COKLIT, PPDP, petugas KPPS, terus besok ini ketua TPS." Jelasnya terkait keikutsertaan informan dalam kegiatan pemilihan umum kepala daerah pada bulan Desember tahun 2020 baru-baru ini.

Lain kasusnya dengan informan berinisial LCA yang mengisi waktu luang dengan membuat bermacam-macam kue. Kue-kue tersebut dikombinasikan dengan resep hasil kreasi informan sendiri. Selain untuk mengisi waktu luang sekaligus mengasah talenta memasak yang dimiliki dan menjadi pribadi produktif. Informan bahkan untuk membuka lapak jualannya di Pasar Kembang, Surabaya. Mahasiswa yang pernah mengajar di salah satu sekolah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Surabaya selama kurang lebih satu tahun tersebut, memiliki bakat dalam menulis "*Aku pas kosong ngene bisanya sih buat kue* dan juga nulis-nulis di blog. Buat ngisi kekosongan aja sih. *Sebelume* aku *yo* pernah ngajar di sekolah Anak Berkebutuhan Khusus, jadi *yo gak* nganggur-nganggur amat lah" jelasnya.

Gambar. 8 : Contoh kreativitas (tulisan) mahasiswa di blog pribadinya

Dalam laman blog pribadinya yakni www.medium.com/anuttami informan menuturkan bahwa tulisannya merupakan opini-opini pribadi terkait isu yang ada di masyarakat. Selain blog informan juga menulis di Wattpad tentang kata-kata bijak yang dirangkainya sendiri.

Mahasiswa dengan inisial EAN membuat kreativitas yang cukup sederhana namun, memiliki nilai yang cukup fantastis dan memuaskan. Umumnya informan menjalani aktivitas kuliah sebagaimana perkuliahan daring pada umumnya. Namun di waktu senggangnya selama pandemi, informan membuat kerajinan yang kemudian dijual pada pembeli yang tertarik. Diakuinya pesanan baru akan dibuat jika ada pesanan.

Gambar. 9 : Contoh kreativitas (kerajinan tangan) mahasiswa berinisial EAN

Kerajinan yang dikembangkan oleh informan sebagai bisnis sampingan tersebut, dibuat sesuai dengan keinginan pemesan. Keinginan pasar senantiasa mengalami perubahan dan, kondisi ini dipahami betul oleh informan dengan bersikap lebih fleksibel dalam mengikuti keinginan pasar. Kreativitas kerajinan tersebut menambah pemasukan (keuangan) meski tidak menentu. Selain itu penggunaan *social* media sekali lagi tidak hanya untuk memenuhi keperluan sehari-hari seperti komunikasi, kuliah *online* dan lain sebagainya. Tetapi juga sebagai media hiburan dan wadah untuk mencari penghasilan tambahan dengan mempromosikan kerajinan tangan yang telah digelutinya.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini difokuskan pada budaya kreativitas mahasiswa FISIP UINSA. Budaya kreativitas mahasiswa mengalami perkembangan dan cukup beragam utamanya selama pandemi covid-19. terdiri dari beberapa aspek yang mencakup pemanfaatan internet dan teknologi (IT), dalam kehidupan sehari-hari, respon mahasiswa terhadap penyebaran dan pencegahan virus Covid-19, keterlibatan mahasiswa dalam organisasi, membuka usaha, menulis di blog dan sejumlah kreativitas lainnya. Di antaranya; *daily life style*, kehidupan sosial dan ekonomi, pemanfaatan dan penggunaan platform *social* media.

Dengan partisipasi dari mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional (35%), Ilmu Politik (25%) dan Sosiologi 40%. Mengingat masih minim kajian tentang sisi lain mahasiswa selama pandemi. Melalui penelitian ini justru ditemukan ragam kreativitas yang mengalami sedikit banyak telah berevolusi. Hal ini ditandai dengan budaya kreativitas mahasiswa yang unik dan diikuti oleh kemajuan teknologi serta menjamurnya platform komunikasi.

Ragam kegiatan yang menunjukkan kreativitas yang dilakukan mahasiswa yang menunjukkan tiga point penting; *pertama*, kreativitas yang

dilakukan berawal dari ketertarikan terhadap hal-hal yang dianggap menarik. *Kedua*, gagasan dan ide-ide yang dimiliki diterapkan dan baik dan sesuai sasaran. *Ketiga*, kreativitas tersebut sebagai bentuk pengenalan dan bagian jati diri para mahasiswa. Artinya mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi diri, tahu hal-hal yang diinginkan dan dilakukan.

Pandemi covid-19 tidak hanya dilihat sebagai sebuah bencana tetapi, ajang untuk menciptakan momen, mengenal diri, mendekatkan jarak dengan keluarga dan kerabat. Pola pikir dan perilaku yang berbeda harus dilihat sebagai sesuatu yang unik. Pada akhirnya ekspresi tiap-tiap individu dalam berkarya memiliki ciri khas sesuai minat masing-masing. Dan, kekayaan ekspresi dalam berkreativitas memiliki pesonanya sendiri. Para mahasiswa memiliki bakat individual dalam bidangnya masing-masing yang harus terus diasah untuk menjadi lebih baik.

Referensi

Aghnia, Maulida Nida. "Pengembangan Diri Di Tengah Pandemi Covid-19 Sebagai Bagian Aktualisasi Nilai Bela Negara (Self Development In The Middle Of Covid-19 Pandemic As A Part Of Actualization Of State Defending Value)," *Ssrn Scholarly Paper. Rochester, Ny: Social Science Research Network,* (*Juni* 2020). Doi: Https://Doi.Org/10.2139/Ssrn.3620844.

Aristiadewi, Ni Desak Putu. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Hindu Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) "Luring" Di Tengah Pandemi Covid 19." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3s (November 2020). Retrieved From Http://Jayapanguspress.Penerbit.Org/Index.Php/Cetta/Article/View/914

Ashlenqeeti, Hamzah. "Interviewing As A Data Collection Method: A Critical Review." English Linguistic Research 3, no.1; (2014) Http://Www.Sciedu.Ca/Journal/Index.Php/Elr/Article/Download/4081/2608.

Atiqoh, Lia Nur. "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (*Juli* 2020): 45–52. Doi: Https://Doi.Org/10.33474/Thufuli.V2i1.6925.

Atsani, Lalu Gede M. Z. "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1, no.1, (2020): 82-93.

Bowdle, Andrew, And L. Silvia Munoz-Price. "Preventing Infection Of Patients And Healthcare Workers Should Be The New Normal In

The Era Of Novel Coronavirus Epidemics." *Anesthesiology* 132, no. 6 (Juni 2020): 1292–95. Doi: Https://Doi.Org/10.1097/Aln.0000000000003295.

Brown, J. D. *Research Methods For Applied Linguistics. In: A. Davies And C. Elder, (Eds.)*. The Handbook Of Applied Linguistics. Oxford, Uk: Blackwell, 2005.

Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Jurnal Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140-157.

Darmawan, I Putu A. *Eksistensi Seni Di Tengah Badai Pandemi Covid-19*, Dalam Bali Vs Covid-19: Book Chapters, M.Fil.H, Ayu Veronika Somawati, Et Al. Badung, Bali: Nilacakra, 2020.

Greenstone, Michael And Nigam Vishan. "Does Social Distancing Matter?" *University Of Chicago, Becker Friedman Institute For Economics*, (2020). Doi: Http://Dx.Doi.Org/10.2139/Ssrn.3561244

Haqien, Danin Dan Aqiilah Afiifadiyah Rahman. "Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)* 5, no.1, (2020): 51-56. Doi: Http://Dx.Doi.Org/10.30998/Sap.V5i1.6511

Ilpaj, Salma Matla, And Nunung Nurwati. "Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 3, no. 1 (Agustus 2020): 16–28. Doi: Https://Doi.Org/10.24198/Focus.V3i1.28123.

Iskandar, Azwar, Bayu Taufiq Possumah, And Khaerul Aqbar. "Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19." *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 7 (May 2020). Doi: Https://Doi.Org/10.15408/Sjsbs.V7i7.15544.

Jiwandono, L.S., Setiawan Dan Itsna O. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Politisasi Corona Virus Disease (Covid-19)." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 4, no.2, (2020): 286-299. Doi: Https://Doi.Org/10.38043/Jids.V4i2.2459

Karina, Angga Eka, Abdul Rozak, And Fani Dila Sari. "Alih Kreativitas Pelaku Seni Kabupaten Bireuen Sebagai Peluang Pendapatan Di Tengah Wabah Covid-19 (Studi Kasus: Nizar 41 Project Official)." *Grenek Music Journal* 9, no. 2 (November 2020): 108–20. Doi: Https://Doi.Org/10.24114/Grenek.V9i2.20994.

Komala, Laura, Et Al."Membangun Kreativitas Dan Kemandirian Masyarakat Di Masa Pandemi Covid - 19." *Dedikasi Pkm* 1, no. 2 (Juli 29, 2020): 20–24.

Megawanti, Priarti. "Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa* 2, no. 3 (Agustus 2015). Doi: Https://Doi.Org/10.30998/Formatif.V2i3.105.

Mustafa, Hasan. "Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial." *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, no. 2, (2011): 143–156.

Rahmatullah, Indra. "Jaminan Hak Kesehatan Pekerja Work From Office Selama Masa Psbb Covid-19." *Posko Legnas: Pusat Studi Konstitusi Dan Legalisasi Nasional* 4, no. 1, (2020): 57-62. Doi: 10.15408/Adalah.V4i1.15425

Rahmawati, Ida Yeni; Yulianti, Dwiana Binti. "Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Wabah Covid-19." *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education* 5, no.1, (Desember 2020): 27-39,. Available At: Http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Al-Asasiyya/Article/View/2840

Ristyawati, Aprista. "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat Uud Nri Tahun 1945." *Administrative Law And Governance Journal* 3, no. 2 (Juni 2020) 240-249. Doi: Https://Doi.Org/10.14710/Alj.V3i2.240-249

Runco , Mark A. & Garrett J. Jaeger. "The Standard Definition Of Creativity," *Creativity Research Journal* 24, no. 1 (2012). 92-96. Doi: Https://Doi.Org/10.1080/10400419.2012.650092

Rustan, Edhy. "Budaya Leluhur Dalam Memperkukuh Tatanan Masyarakat Di Era Globalisasi." *Prosiding:Seminar Internasional Pemertahanan Identitas Masayarakat Multikultural Di Eraglobalisasi, Ina-Rxiv.* (April 2018): 79-86. Doi: 10.31227/Osf.Io/A65fm

Sofanuddin, Aji. "Kebijakan Pendidikan Di Era New Normal." *Osf Preprints*, (2020). Doi: Https://Doi.Org/10.31219/Osf.Io/6n5bz

Ningsih, Sulia. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jinotep (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 7, no. 2 (October 2020): 124–32. Doi: Https://Doi.Org/10.17977/Um031v7i22020p124.

Pujiasih, Erna. "Building A Golden Generation By Applying Various *Online* Learning In The Pandemic Of Covid-19." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (2020) Doi: Https://Doi.Org/10.51169/Ideguru.V5i1.136

Valentino, Yosua Putra, And Besti Rohana Simbolon. "Pengaruh Pemberitaan Covid-19 Di Media *Online* Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Mahasiswa Fisip Uda 2018." *Jurnal Social Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (December 18, 2020): 198–212.

Widiyono, Aan. "Efektifitas Perkuliahan Daring (*Online*) Pada Mahasiswa Pgsd Di Saat Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 169-177. Doi: Https://Doi.Org/10.36232/Pendidikan.V8i2.458

Zuriah, Nurul. "Model Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Dalam Fenomena Sosial Pasca Reformasi Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip): Edisi Pendidikan Dan Pembelajarannya* 1, no. 1 (2020): 63-72.